

## Pengaruh Globalisasi Terhadap Identitas Kewarganegaraan Anak Muda

Denny Firmansyah<sup>1</sup>, Fania Salsabilla<sup>2</sup>, Sabila Zharfa<sup>3</sup>,  
Fitri Rahmadani<sup>4</sup>, Ilham Hudi<sup>5</sup>, Ziyad Fadhlurrahman<sup>6</sup>

Universitas Muhammadiyah Riau

Alamat: Jl. Tuanku Tambusai, Pekanbaru

Korespondensi penulis: [220402075@student.umri.ac.id](mailto:220402075@student.umri.ac.id)

**Abstract.** *Globalization has affected various aspects of modern society, one of which is the citizenship identity of young people. The influence of globalization on young people's citizenship identity is a major concern in the life of the nation today. Citizenship identity is an important thing for a citizen. Therefore, this study aims to analyze how globalization affects young people's citizenship identity. The influence of globalization can be seen in young people's lifestyle, consumption and cultural preferences. In the context of citizenship identity, globalization can challenge the clash between local and global identities, raising questions about their loyalty to their home country. The research methods used included a literature. The results of the analysis show that globalization has caused changes in young people's mindsets, values, and citizenship identities. The process of globalization has opened up young people's access to information, cultures and experiences from different parts of the world that change the way they see themselves as citizens. This research provides insights into the dynamics of citizenship identity in the era of globalization in order to promote active and responsible citizenship.*

**Keywords:** *Globalization, Literature Review, Citizenship Identity*

**Abstrak.** Globalisasi telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat modern, salah satunya pada identitas kewarganegaraan anak muda. Pengaruh globalisasi terhadap identitas kewarganegaraan anak muda menjadi perhatian utama dalam kehidupan berbangsa saat ini. Identitas kewarganegaraan merupakan satu hal yang penting bagi seorang warga negara. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana globalisasi mempengaruhi identitas kewarganegaraan pada anak muda. Pengaruh globalisasi saat ini bisa dilihat pada pola gaya hidup, konsumsi, dan preferensi budaya anak muda. Dalam konteks identitas kewarganegaraan, globalisasi dapat memunculkan tantangan pada pertentangan antar identitas lokal dan global, yang memunculkan pertanyaan tentang loyalitas mereka terhadap negara asal mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur. Hasil analisis menunjukkan bahwa globalisasi menyebabkan perubahan pada pola pikir, nilai-nilai, serta identitas kewarganegaraan pada anak muda. Proses globalisasi sudah membuka akses anak muda terhadap informasi, budaya, dan pengalaman dari berbagai belahan dunia yang mengubah cara pandang mereka terhadap diri mereka sendiri sebagai warga negara. Penelitian ini memberikan wawasan tentang dinamika identitas kewarganegaraan di era globalisasi dalam rangka mempromosikan warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

**Kata kunci:** Globalisasi, Kajian Literatur, Identitas Kewarganegaraan

### LATAR BELAKANG

Di era globalisasi saat ini, dunia semakin terhubung dan saling terkoneksi. Pertukaran informasi, budaya, dan ide antar negara berlangsung dengan sangat cepat dan mudah. Hal ini membawa dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, dan ekonomi.

Namun, globalisasi juga memiliki dampak negatif, salah satunya adalah terhadap identitas kewarganegaraan, khususnya bagi anak muda. Anak muda saat ini dihadapkan pada berbagai pengaruh budaya dari luar, termasuk gaya hidup dan tren yang berasal dari negara-

negara Barat (Yanda et al., 2024). Hal ini dapat menimbulkan dilema bagi mereka dalam menjaga identitas nasional dan nilai-nilai budaya lokal.

Identitas kewarganegaraan merupakan konsep penting bagi anak muda. Ini adalah rasa memiliki dan keterikatan dengan negara dan bangsanya. Identitas kewarganegaraan dibentuk oleh berbagai faktor, seperti nilai-nilai budaya, sejarah, bahasa, dan simbol-simbol negara (Wiyono & Udayana, 2024).

Pendidikan kewarganegaraan memainkan peran penting dalam menanamkan rasa cinta tanah air dan nilai-nilai kebangsaan pada generasi muda. Pendidikan kewarganegaraan membantu anak muda untuk memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, serta untuk berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Rizka Wulandari, Azzahra, Wulandari, Santoso, & Muhammadiyah Jakarta, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur. Data akan diperoleh dari sumber-sumber terpercaya seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan riset terkait (Nur, Truvadi, Agustina, & Salam, 2023). Pencarian literatur akan dilakukan menggunakan basis data akademik yang relevan, dengan kata kunci yang mencakup "globalisasi", "kajian literatur", "identitas kewarganegaraan" dan istilah terkait lainnya. Kriteria inklusi dan eksklusi akan diterapkan untuk memilih studi yang paling relevan dan berkualitas tinggi. Hasil yang diharapkan dari metode penelitian ini adalah pemahaman yang mendalam tentang bagaimana globalisasi mempengaruhi identitas kewarganegaraan anak muda di Indonesia, serta identifikasi strategi efektif untuk memperkuat identitas nasional di era globalisasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Globalisasi**

Globalisasi berasal dari istilah "global" yang berarti universal, dan pengaruhnya tidak dapat dihindari oleh siapapun. Proses globalisasi mampu menjangkau seluruh dunia. Menurut beberapa pandangan, globalisasi tidak lain adalah bentuk kapitalisme yang paling modern, di mana negara-negara maju cenderung menjadi pelopor dan pengendali arus globalisasi (Julianty, 2022). Contohnya, Amerika Serikat dan negara-negara maju lainnya yang unggul dalam teknologi dan informasi, sehingga globalisasi sering disebut sebagai proses "westernisasi". Penyebaran pengaruh globalisasi sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan informasi yang pesat. Hal ini membuat negara-negara maju bersaing dalam menyebarkan budaya lokal mereka ke seluruh dunia melalui globalisasi. Sebaliknya, negara-

negara berkembang seperti Indonesia, hanya menerima pengaruhnya saja karena daya kompetitif yang rendah. Penelitian menunjukkan bahwa globalisasi memiliki dampak positif dan negatif. Dampak ini terlihat dari perubahan nilai, norma, dan perilaku yang terkait dengan kemajuan teknologi, perkembangan ilmu pengetahuan, dan tren hasil globalisasi yang mempengaruhi tatanan masyarakat.

### **Konsep Identitas Nasional Kewarganegaraan**

Identitas nasional adalah manifestasi dari nilai-nilai budaya yang berkembang dalam kehidupan suatu bangsa dan memiliki ciri khas yang membedakannya dari bangsa lain (Romarito, Suri, Berlianti, Defiani, & Sayidina, 2024). Identitas ini sangat penting bagi eksistensi sebuah negara, tanpa identitas, sebuah negara mungkin tidak akan diakui oleh dunia internasional. Unsur-unsur yang membentuk identitas nasional meliputi suku bangsa, komposisi etnis, agama, kebudayaan dari berbagai daerah, dan bahasa nasional yang menyatukan bangsa (Akbar et al., 2022). Identitas nasional bersifat dinamis, tidak hanya statis. Ini berarti bahwa identitas nasional tidak hanya terbentuk dari unsur-unsur seperti etnis, suku, adat istiadat, budaya, dan agama, tetapi juga dipengaruhi oleh proses interaksi global yang terus berlangsung. Dalam konteks ini, identitas kewarganegaraan adalah bagian dari identitas nasional yang lebih luas, mencakup rasa kebanggaan, tanggung jawab, dan keterikatan emosional terhadap negara, serta mencerminkan pemahaman individu tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara dan peran mereka dalam masyarakat dan negara.

### **Pengaruh Globalisasi Terhadap Identitas Kewarganegaraan Anak Muda**

Pengaruh globalisasi terhadap identitas kewarganegaraan anak muda memiliki dampak yang signifikan, sebagaimana tercermin dalam tanggapan mereka terhadap dampak globalisasi kontemporer terhadap nilai nasionalisme generasi muda. Arus globalisasi yang cepat telah menyebabkan banyak anak muda kehilangan kedalaman identitas kewarganegaraan mereka sebagai bagian dari bangsa Indonesia (Lestyaningrum, Trisiana, Safitri, & Pratama, 2022).

Salah satu dampak yang terlihat jelas adalah adopsi tren berpakaian dan berdandan seperti selebritis Barat, yang sering tidak sejalan dengan budaya dan identitas kewarganegaraan Indonesia. Penggunaan teknologi internet yang luas juga memberikan akses tanpa batas kepada informasi, tetapi sering kali digunakan secara tidak terkontrol, menghasilkan perilaku yang tidak sejalan dengan nilai-nilai kewarganegaraan (Trisiana, Gifita, Fatmawati, Maharani, & Sari, 2023). Smartphone, yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan anak muda, juga sering menjadi alat yang mengganggu interaksi sosial dan mengurangi rasa peduli terhadap lingkungan. Fenomena seperti kurangnya kesopanan dan sikap acuh tak acuh terhadap lingkungan juga menunjukkan dampak negatif globalisasi terhadap identitas kewarganegaraan.

Anak muda sering bertindak sesuka hati mereka, tanpa mempertimbangkan nilai-nilai nasionalisme atau kepedulian terhadap masyarakat.

Selain itu, nilai-nilai moral dan rasa cinta terhadap budaya bangsa juga terkikis oleh dampak negatif globalisasi. Hal ini menjadi perhatian serius karena anak muda adalah penerus masa depan bangsa. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah antisipasi yang efektif untuk melawan pengaruh negatif globalisasi terhadap identitas kewarganegaraan anak muda. Langkah-langkah tersebut mencakup memperkuat semangat identitas kewarganegaraan, meningkatkan rasa cinta terhadap produk dalam negeri, memperkuat penerapan nilai-nilai Pancasila dan ajaran agama, serta menegakkan supremasi hukum secara adil dan berkeadilan (Nurlaela, Hermawan, Nugraha, & Sirait, 2023). Selektivitas terhadap pengaruh globalisasi di berbagai bidang juga menjadi kunci untuk mempertahankan identitas kewarganegaraan yang kokoh.

### **Perubahan Gaya Hidup dan Budaya Anak Muda Akibat Globalisasi**

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam gaya hidup dan budaya anak muda di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Pengaruh budaya populer Barat yang masif melalui media massa dan internet menyebabkan adopsi tren berpakaian, gaya rambut, musik, dan hiburan yang cenderung meniru idola dari dunia hiburan Barat (Yani & Simamora, 2022). Selain itu, globalisasi juga mendorong pola konsumsi dan perilaku konsumtif di kalangan anak muda terhadap barang-barang dan merek global. Pergeseran nilai-nilai dan norma sosial budaya lokal juga terjadi, seperti individualistis, hedonisme, dan sikap kurang menghargai kebudayaan tradisional dalam negeri (Rohmawati, 2020).

Dalam keseluruhan, perubahan gaya hidup dan budaya anak muda akibat globalisasi telah membawa dampak yang signifikan pada identitas kewarganegaraan mereka. Mereka lebih cenderung mengidentifikasi diri mereka dengan budaya dan produk-produk luar negeri daripada budaya dan produk-produk dalam negeri, dan lebih cenderung berfokus pada diri sendiri dan kepentingan pribadi daripada menghargai dan mempertahankan budaya dan nilai-nilai tradisional dalam negeri. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah antisipasi yang efektif untuk melawan pengaruh negatif globalisasi terhadap identitas kewarganegaraan anak muda.

### **Dampak Media dan Teknologi terhadap Identitas Kewarganegaraan**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat menjadi salah satu faktor pendorong utama globalisasi. Akses yang mudah terhadap media sosial dan internet membuka cakrawala anak muda terhadap berbagai informasi dan budaya dari seluruh penjuru dunia (Zahra & Arifin, 2024). Namun, di sisi lain, hal ini juga dapat mengikis identitas

kewarganegaraan mereka jika tidak diimbangi dengan pemahaman dan penghayatan nilai-nilai kebangsaan yang kuat. Kecanduan media sosial dan kurangnya interaksi sosial secara langsung juga dapat mempengaruhi kepekaan dan kepedulian anak muda terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya (Hakim & Zaini, 2022).

Dalam keseluruhan, dampak media dan teknologi terhadap identitas kewarganegaraan anak muda telah membawa perubahan signifikan pada cara mereka berpikir, berperilaku, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Mereka harus lebih cenderung untuk menggunakan teknologi ini secara bijak dan mempertahankan nilai-nilai kewarganegaraan yang terkait dengan budaya dan identitas nasional.

### **Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Memperkuat Identitas**

Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan memupuk rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda (Aisy & Santoso, 2022). Kurikulum pendidikan kewarganegaraan perlu disesuaikan agar mampu memberikan pemahaman yang komprehensif tentang identitas nasional, hak dan kewajiban warga negara, serta keterampilan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Metode pembelajaran yang interaktif, keteladanan dari guru/dosen, serta kegiatan-kegiatan yang mengasah nasionalisme dan cinta tanah air perlu diterapkan secara efektif.

Pendidikan kewarganegaraan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pelajaran sejarah, sosial, dan budaya di sekolah. Guru dapat menggunakan berbagai strategi, seperti diskusi, simulasi, dan proyek, untuk membangkitkan rasa cinta dan kepedulian terhadap negara dan bangsanya di kalangan anak muda. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan juga dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti organisasi siswa, klub, dan komunitas, yang membantu anak muda berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan kewarganegaraan juga dapat membantu anak muda mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analisis, serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang efektif. Dengan demikian, anak muda dapat lebih mudah memahami dan menghadapi tantangan yang dihadapi oleh negara dan bangsanya, serta berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

### **Strategi Mempertahankan Identitas Kewarganegaraan di Era Globalisasi**

Upaya untuk mempertahankan identitas kewarganegaraan di era globalisasi membutuhkan keterlibatan dan kerjasama dari berbagai pihak (Santoso, Abdulkarim, & Maftuh, 2023). Pemerintah perlu membuat kebijakan dan program yang mendukung pelestarian budaya lokal, mempromosikan produk dan pariwisata dalam negeri, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya identitas nasional. Keluarga dan

lingkungan masyarakat juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan sejak dini. Selain itu, pemanfaatan media dan teknologi secara cerdas dan selektif dapat membantu menyebarkan informasi positif tentang kekayaan budaya bangsa Indonesia kepada generasi muda.

Meningkatkan rasa cinta terhadap produk dalam negeri adalah salah satu strategi yang dapat dilakukan dengan mengarahkan anak muda untuk mengkonsumsi produk-produk lokal dan mendukung industri dalam negeri (Suhartana, 2021). Hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap identitas kewarganegaraan. Selain itu, memperkuat penerapan nilai-nilai Pancasila dan ajaran agama juga penting (Septian, 2020). Anak muda harus diarahkan untuk memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dan ajaran agama yang terkait dengan identitas kewarganegaraan, yang dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap identitas tersebut. Menegakkan supremasi hukum secara adil dan berkeadilan juga merupakan strategi yang penting (Jayadi et al., 2023). Anak muda harus diarahkan untuk memahami dan menghormati hukum yang berlaku serta berpartisipasi aktif dalam masyarakat dan negara. Selain itu, selektivitas terhadap pengaruh globalisasi di berbagai bidang menjadi kunci untuk mempertahankan identitas kewarganegaraan yang kokoh (Putri et al., 2024). Anak muda harus diarahkan untuk memahami dan menghadapi pengaruh globalisasi secara selektif dan bijak, serta mempertahankan nilai-nilai kewarganegaraan yang terkait dengan budaya dan identitas nasional.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa globalisasi memberi pengaruh besar terhadap identitas kewarganegaraan anak muda di Indonesia dengan membuka akses mereka pada berbagai budaya dan gaya hidup asing melalui media dan teknologi, namun di sisi lain mengikis nilai-nilai lokal dan kebangsaan yang mulai tergantikan oleh budaya asing terutama budaya populer Barat. Gaya hidup, pola konsumsi, serta preferensi anak muda banyak meniru tren dari luar yang bertentangan dengan identitas nasional Indonesia, ditambah kecanduan media sosial yang menurunkan kepedulian dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Untuk memperkuat identitas kewarganegaraan generasi muda diperlukan upaya dari seluruh pemangku kepentingan seperti pemerintah (kebijakan pelestarian identitas nasional dan promosi produk dalam negeri), lembaga pendidikan (penguatan dan penyesuaian kurikulum pendidikan kewarganegaraan), keluarga dan masyarakat (penanaman nilai-nilai kebangsaan sejak dini), serta pemanfaatan media dan teknologi untuk menyebarkan informasi positif budaya Indonesia. Meski begitu, penelitian ini terbatas sehingga dibutuhkan penelitian lanjutan yang

lebih luas untuk menemukan strategi paling efektif dalam mempertahankan identitas kewarganegaraan di era digital dan terhubung.

## DAFTAR REFERENSI

- Aisy, D. R., & Santoso, G. (2022). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Jiwa Kebangsaan Bagi Generasi Muda Milenial. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 164–172.
- Akbar, A., Tahrim, T., Pratiwi, E. Y. R., Nurmanita, M., Utomo, J., Hafid, A., ... Subandi, Y. (2022). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Hakim, M. I., & Zaini, M. (2022). Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Peserta Didik (Studi Kasus di MA NW Lenek Tahun Pelajaran 2021-2022). *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 60–72.
- Jayadi, S., Ardilansari, A., Isnaini, I., Maemunah, M., Mayasari, D., & Winata, A. (2023). Dampak Pendidikan Pancasila terhadap Pemahaman Siswa tentang Demokrasi dan Hak Asasi Manusia. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3, 503–512.
- Julianty, A. A. (2022). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Nasional Bangsa Indonesia Saat ini. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 3(1), 1–9.
- Lestyningrum, I. K. M., Trisiana, A., Safitri, D. A., & Pratama, A. Y. (2022). *Pendidikan global berbasis teknologi digital di era milenial*. Unisri Press.
- Nur, R. A. P., Truvadi, L. A., Agustina, R. T., & Salam, I. F. B. (2023). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia: Tinjauan dan Implikasi. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(4), 501–510.
- Nurlaela, E., Hermawan, M., Nugraha, E., & Sirait, J. (2023). PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BAGI MAHASISWA MILENIAL. *Amafrad Press*.
- Putri, A. H., Nugroho, D. C. M., Hata, M., Fadilah, M. Z., Septrian, R. F. R., Lutfiah, S. H., & Furnamasari, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Pancasila terhadap Digitalisasi Pendidikan di Indonesia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 2610–2618.
- Rizka Wulandari, Z., Azzahra, N., Wulandari, P., Santoso, G., & Muhammadiyah Jakarta, U. (2023). Memperkuat Jiwa Kewarganegaraan di Era Digital dengan Pendidikan Kewarganegaraan yang Komprehensif. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(02), 2023.
- Rohmawati, E. (2020). *Penanaman Nilai-nilai Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Kearifan Lokal Reog Ponorogo Di Mi Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Romarito, M., Suri, K., Berlianti, S. N. I., Defiani, A. S., & Sayidina, I. A. (2024). PERAN IDENTITAS NASIONAL SEBAGAI PILAR UTAMA DALAM MENANGANI URGENSI PEMBANGUNAN BANGSA DAN KARAKTER. In *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora* (Vol. 2).
- Santoso, G., Abdulkarim, A., & Maftuh, B. (2023). Kajian Identitas Nasional melalui Misi Bendera Merah Putih, dan bahasa Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 284–296.

- Septian, D. (2020). Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Memperkuat Kerukunan Umat. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 155–168.
- Suhartana, G. M. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam PPKn Berbasis Kearifan Lokal Mulat Sarire Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Blahbatuh*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Trisiana, A., Giftha, A. O., Fatmawati, A., Maharani, L., & Sari, S. P. K. (2023). *Benturan Nilai Moral Pancasila terhadap Digitalisasi Era Disrupsi*. Unisri Press.
- Wiyono, W., & Udayana, A. (2024). Building Nationalism Through War History. *Indonesian Journal of Applied and Industrial Sciences (ESA)*, 3(3), 247–262.
- Yanda, M., Aprilliani, R. F., Febriana, S. A., Nurramdhani, W. F., Mutamimah, W. S., & Nurjaman, A. R. (2024). PENGARUH WESTERNISASI TERHADAP GAYA HIDUP REMAJA DI KOTA BESAR DALAM PANDANGAN ISLAM. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 3(2), 1–15.
- Yani, I., & Simamora, I. Y. (2022). Konflik Kepentingan dan Budaya Populer di Masyarakat. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(2), 1477–1486.
- Zahra, F., & Arifin, N. F. (2024). MENYONGSONG ERA BARU PENDIDIKAN: TEKNOLOGI DAN SOSIAL MEDIA SEBAGAI FAKTOR PENENTU AKSES PENDIDIKAN UNIVERSAL. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(6), 89–100.